

SKRIPSI
PERANAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER SEMANGAT NASIONALISME DAN CINTA
TANAH AIR PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 12 PAREPARE



OLEH:

MUHAMMAD IQBAL AKSAN
NIM:17.1700.019

PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

SKRIPSI

**PERANAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER SEMANGAT NASIONALISME DAN CINTA
TANAH AIR PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 12 PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD IQBAL AKSAN
NIM 17.1700.019**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**PERANAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER SEMANGAT NASIONALISME DAN CINTA
TANAH AIR PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 12 PAREPARE**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Ilmu Pengetahuan Sosial**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IQBAL AKSAN
NIM: 17.1700.019**

Kepada

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Karakter Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Iqbal Aksan

NIM : 17.1700.019

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR : 794 TAHUN 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A
NIP : 197205051998031004

Pembimbing Pendamping : Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A
NIP : 196512311992031056

(.....
.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Karakter Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Iqbal Aksan

NIM : 17.1700.019

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR:
B.2679/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023

Tanggal Kelulusan : 3 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Abdullah Tahir, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Nurleli Ramli, M. Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt atas segala limpahan rahmat, hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A dan Bapak Dr. Muh. Akib D,S,Ag., M.A selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
3. Ibu Dr. Ahdar M.Pd.I selaku Ketua Studi Tadris Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Tadris IPS Fakutas Tarbiyah.
4. Bapak Drs. Abdullah Tahir, M.Si. dan Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. Sebagai penguji yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Terkhusus Bapak/Ibu Dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta seluruh Bapak/Ibu Dosen dan juga Staf Fakultas Tarbiyah yang telah

mendidik, membimbing, memberikan bantuan, dan memberi ilmu untuk masa depan penulis.

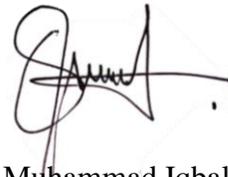
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Februari 2023

5 Rajab 1444 H

Penyusun



Muhammad Iqbal Aksan

NIM: 17.1700.019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Muhammad Iqbal Aksan
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.019
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 06 Februari 1999
Program Studi : Tadris Ilmu Pengatahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peranan Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Karakter Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMP Negeri 12 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Peranan Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Karakter Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMP Negeri 12 Parepare”** benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 14 Februari 2023

Penyusun,



Muhammad Iqbal Aksan

NIM. 17.1700.019

ABSTRAK

MUHAMMAD IQBAL AKSAN, Peranan pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air di SMP Negeri 12 Parepare (Dibimbing oleh Bahtiar dan Muh. Akib)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air, dan peranan pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah guru IPS, dan peserta didik. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa peranan pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti dalam RPP terdapat indikator semangat nasionalisme dan cinta tanah air di semester 1 dan 2 yang terdapat pada materi pelajaran IPS kelas VII. Dengan dilaksanakan melalui kegiatan di dalam pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Sedangkan, di luar proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan sekolah seperti upacara bendera, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Karakter semangat kebangsaan atau Nasionalisme, Karakter cinta tanah air

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	12
1. Karakter	12
2. Pembelajaran IPS	21
C. Tinjauan Konseptual.....	27
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian	32

D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Uji Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian	38
1. Realitas Karakter Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air	38
2. Peranan Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Karakter Semangat Nasionalisme Dan Cinta Tanah Air Peserta Didik	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	39
1. Realitas Karakter Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air	40
2. Peranan Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Karakter Semangat Nasionalisme Dan Cinta Tanah Air Peserta Didik	43
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Penelitian Relevan	11

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Keterangan Pembimbing	Lampiran
2.	Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
3.	Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	Lampiran
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
5.	Instrumen Penelitian	Lampiran
6.	Biografi Penulis	Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dilakukan melalui usaha menentukan segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹ Sejalan dengan hal itu, proses pendidikan juga seharusnya difokuskan pada proses perkembangannya segala potensi yang ada secara manusiawi agar dapat menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan keperibadian unggul sehingga dapat menciptakan sumber daya yang memadai.²

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa di tinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama ia dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasikan secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang disampaikan mekanisme penyelenggaranya oleh suatu komunitas masyarakat (negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah belajar sejak manusia itu ada. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. Kedua, pendidikan dapat

¹ Dewantara Ki Hajar, *Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa, 2011).

² Mulyasana Dedy, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

di anggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasikan berdasarkan aturan yang berlaku terutama dalam perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan.³

Pengertian pendidikan lainya juga terdapat pada UU RI No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁴

Membahas tentang pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini, pendidikan karakter tengah menjadi topik perbincangan yang menarik. Di sekolah-sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa latin *character*, yang antar berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan ahlak. Istilah *karakter* juga diadopsi bahasa latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking to engrave*, dan *pointed stake*⁵. Dalam bahasa Inggris character berarti tabiat, budi pekerti, watak.

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Bagi Foerster, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi pribadi seseorang.

³ Toer Ananta Pramody, *Anak Semua Bangsa* (Jakarta: Lentera Dipantara, 2011).

⁴ Departemen Agama, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Penda, 2020).

⁵ Wyne Musfah, *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011).

Aspek penting dalam pembentukan karakter, pendidikan harus mampu mendorong anak didik melakukan proses pendakian terjal (*the ascent of man*) itu karena dalam diri anak didik terdapat dua dorongan esensial yaitu; dorongan mempertahankan diri dalam lingkungan eksternal yang di tandai dengan perubahan cepat, serta dorongan mengembangkan diri atau dorongan untuk belajar terus guna mencapai cita-cita tertentu. Ketika anak didik telah mampu menyeimbangkan dua dorongan esensial itu, maka ia akan menjadi pribadi dengan karakter yang matang.⁶

Permasalahan yang berkaitan dengan moral serta karakter menjadi hal yang amat serius. Buruknya persoalan karakter yang disiarkan pada pemberitaan-pemberitaan di media sosial baik elektronik maupun cetak hampir setiap hari memberitakan tentang tindak kejahatan kriminal yang dilakukan oleh seseorang. Karakter peserta didik belakangan terlihat mengalami penurunan, apalagi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mudah untuk diakses dapat memberikan dampak negatif bagi peserta didik. Pengaruh teknologi yang sampai ke dunia anak membuat anak lupa terhadap tugas dan kewajibannya jika tidak mendapat pengarahan dari orang dewasa.⁷

Pendidikan karakter dalam prespektif Islam telah ada dan sudah diajarkan semenjak Islam diturunkan, diisyarati dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw. dengan perintah untuk menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Islam bukan hanya menekankan dalam aspek keimanan, ibadah, dan muamalah saja, tetapi juga akhlak. Dalam Islam, para nabi terutama Nabi Muhammad Saw. merupakan sosok

⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

⁷ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

teladan dalam hal penanaman akhlak mulia. Bahkan masyarakat Arab telah memberikan gelar al amin (dapat dipercaya) sebelum beliau menjadi Nabi.

Permasalahan yang terjadi saat ini pada pendidikan di Indonesia salah satunya dikarenakan memudarnya rasa kebangsaan.⁸ Memudarnya rasa kebangsaan pada generasi muda, sampai mereka menganggap remeh berbagai hal tentang kebangsaan. Lebih parah lagi, hal itu mengakibatkan mereka lebih menggemari serta bangga dengan bangsa lain dibanding bangsa sendiri. Hal itu dapat dilihat dari semakin banyaknya generasi muda yang lebih mengemari produk ataupun kebudayaan luar negeri dibandingkan dengan produk dan kebudayaan bangsa sendiri.

Sejarah bangsa Indonesia serta bagaimana timbulnya rasa cinta terhadap bangsa kemudian menjelma menjadi semangat kebangsaan bukan merupakan suatu hal yang timbul secara tiba-tiba. Perjuangan rakyat dalam melawan kolonialisme yang menjajah bangsa ini seolah telah menjadi kebiasaan hidup yang dialami dan dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Dalam arsip dokumenter Bangsa Indonesia masih terekam jelas cuplikancuplikan perjuangan dimana rakyat diwajibkan membayar upeti dan melakukan kerja paksa. Namun sangat disayangkan, saat ini banyak peristiwa yang terjadi akibat dari kurangnya rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang terjadi di kalangan pelajar ataupun masyarakat luas, seperti tidak hafal terhadap lagu Indonesia Raya dan teks Pancasila.

Pendidikan di Indonesia diarahkan guna memperkuat jati diri dan karakter bangsa. Pribadi Bangsa Indonesia yang berkarakter diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal dengan cara menghargai dan mengembangkannya. Nasionalisme juga turut dikembangkan dalam waktu yang bersamaan dikarenakan hal

⁸ Muhammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Lebih Baik*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2019)

tersebut merupakan wujud dari kecintaan terhadap tanah air.⁹ Rasa cinta terhadap tanah air dan juga memiliki semangat kebangsaan sebaiknya juga harus dibarengi dengan sikap peduli lingkungan. Peduli lingkungan akan mendorong peserta didik memiliki kebiasaan untuk menghindari sifat merusak lingkungan, bertanggungjawab terhadap lingkungannya, menanamkan kepekaan dan jiwa peduli terhadap lingkungan, dan bisa menjadi contoh penyelamat lingkungan kapanpun dan dimanapun mereka berada.¹⁰

Islam adalah agama para nabi dan rasul, semenjak Nabi Adam a.s. sampai Nabi Muhammad Saw. Allah telah menurunkan al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nabi Muhammad Saw. diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam dan bertugas untuk memperbaiki akhlak manusia. Islam adalah addien lil'alamin dimana di dalam al-Qur'an dan al-Hadits banyak menaruh perhatian terhadap lingkungan, dalam Islam sendiri pemeliharaan lingkungan sama dengan menjaga agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan.¹¹ Maka untuk dapat hidup berkelanjutan manusia harus bisa menjaga lingkungannya serta dapat mengatur penggunaan sumber daya alam dengan baik demi kelestarian alam.

Dari berbagai penyimpangan moral yang terjadi, diperlukan adanya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang dapat meminimalisir ataupun mencegah penyimpangan moral tersebut. Sekolah selaku salah satu lembaga pendidikan formal, memiliki tugas untuk melakukan pembentukan karakter terhadap

⁹ Baniati Lestyarini, *Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa*, Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 2 No. 3, Tahun 2012.

¹⁰ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, Jurnal Riset Pedagogik 1 (2), Tahun 2017.

¹¹ Murtadha, *Islam Ramah Lingkungan*, Jurnal Islam Futura, Vol. VI, No. 2, Tahun 2018.

peserta didiknya. Sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman, oleh karena itu haruslah tercipta sebuah sistem pendidikan yang holistik dan komprehensif. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang membina peserta didik secara imbang antara kecerdasan, nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran menjaga lingkungannya.

Salah satu alternatif yang bisa dilaksanakan dalam melaksanakan upaya pendidikan karakter di sekolah yaitu mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan di sekolah baik di dalam pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diinternalisasikan ke dalam seluruh mata pelajaran termasuk ke dalam muatan lokal. Di dalam silabus nilai-nilai pendidikan karakter tertuang dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan pengembangan diri, pendidikan karakter diimplementasikan dalam program ekstrakurikuler bimbingan konseling. Sementara itu, untuk aktivitas yang tidak terprogram dapat dicoba melalui pembiasaan rutin, seponatan, dan keteladanan.

Tujuan lain pendidikan karakter membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Selain orangtua guru juga menjadi suri tauladan bagi peserta didik dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk

¹² Samani Muchlas & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

generasi yang memiliki keperibadian baik pula. Allah swt, berfirman dalam Q.S AL-Ahzab/33:21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat Allah dan kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹³

Ayat tersebut Allah swt. memerintahkan kepada umat Islam dan umat manusia pada umumnya untuk meneladani sifat Nabi Muhammad saw, seseorang manusia yang patut untuk dijadikan contoh dalam setiap aspek kehidupan.

Alasan perlunya membangun karakter bangsa yakni keberadaan karakter bangsa merupakan hal yang sangat fundamental dan esensial. Bangsa yang memiliki karakter baik dan kuat . akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang kuat, bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan bersama.

Pada prinsipnya, pendidikan karakter dimasukkan sebagai pokok bahasan, akan tetapi teintegrasi ke dalam mata pembelajaran, pengembangan diri dan sekolah. salah satunya mata pembelajaran kemuhammadiyaan. Mata pelajaran kemuhammadiyaan dianggap sebagai mata pembelajaran yang dapat membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak yang mulia. Karena di dalam mata pembelajaran kemuhammadiyaan diajarkan tentang ahlak, karakter yang dimiliki Nabi Muhammad saw.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Ahzab Dan Terjemahannya* (Bandung: Pondok Yatim Al Hilal, 2010).

Salah satu alternatif yang bisa dilaksanakan dalam melaksanakan upaya pendidikan karakter di sekolah yaitu mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan di sekolah baik di dalam pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diinternalisasikan ke dalam seluruh mata pelajaran termasuk ke dalam muatan lokal. Di dalam silabus nilai-nilai pendidikan karakter tertuang dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan pengembangan diri, pendidikan karakter diimplementasikan dalam program ekstrakurikuler bimbingan konseling. Sementara itu, untuk aktivitas yang tidak terprogram dapat dicoba melalui pembiasaan rutin, seponatan, dan keteladanan.

Dalam menghadapi hal tersebut, sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal merupakan alternatif yang bersifat preventif untuk menjawab krisis moral generasi muda saat ini. Sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Di sekolah peserta didik berproses dalam pembelajaran, berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga sekolah yang lainnya, dan perbaikan sikap melalui teguran yang diberikan sehingga lewat proses perbaikan tersebut diharapkan akan terbentuk individu yang berkarakter. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter dicoba secara terpadu melewati aktivitas pembelajaran, pembiasaan, ataupun ekstrakurikuler. Guru merupakan sosok teladan bagi peserta didiknya. Sehingga peserta didik menjadikan sosok seorang guru sebagai sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilakunya akan ditiru oleh peserta didiknya, oleh karena itu karakter, kepribadian, tindakan, dan ucapannya haruslah bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Maka dari itu, judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah “Peranan pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah yang telah saya deskripsikan, maka ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana realitas karakter semangat nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare?
2. Bagaimana peranan pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter semangat nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan karakter semangat nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan peranan pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter semangat nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, konsep yang dihasilkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi dunia pendidikan di bidang pendidikan karakter terutama moral dan perilaku peserta didik, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian lainnya.

2. Secara praktis, bahan evaluasi dan referensi dalam mendidik karakter peserta didik, serta petunjuk tambahan dalam proses pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya mengatasi kemerosotan karakter yang dimiliki peserta didik saat ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Skripsi Zulfikar Awaludin. Dengan Judul “*Peranan Pembelajaran IPS Sejarah dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Tahun Pelajaran 2011/2012.*” Penelitian ini menguraikan pembelajaran IPS Sejarah mempunyai peran penting dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan materi-materi pembelajaran IPS Sejarah yang mengarah pada peningkatan sikap nasionalisme siswa yang bersumber pada nilai-nilai luhur perjuangan bangsa dan pelestarian budaya bangsa. Selain itu pemanfaatan sumber belajar, media dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung didalam kelas secara optimal mampu memberikan peranan penting dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran IPS Sejarah.¹⁴

Jurnal Mursidul Amin, Dengan Judul “*Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, Pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa tentunya bukanlah hal yang mudah, perlu perjuangan yang berkesinambungan agar menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran IPS memiliki kesamaan dengan pendidikan karakter yang mana keduanya memiliki tujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan yang ada, serta juga sama-sama memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.¹⁵

¹⁴ Zulfikar Awaludin, “Peranan Pembelajaran IPS Sejarah Dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Di SMP Negeri 2 Kutasari” (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012).

¹⁵ Mursidul Amin, "Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa" (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2013).

Skripsi Eli Choeriyah, Dengan Judul “*Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan di SMP Ma’Arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui kegiatan di dalam pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Sedangkan, di luar proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan sekolah seperti upacara bendera, tamanisasi, ekstrakurikuler pramuka, dan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.¹⁶

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Zulfikar Awaludin	Peranan Pembelajaran IPS Sejarah dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Tahun Pelajaran 2011/2012	Variabel X sama-sama meneliti mengenai Peranan Pembelajaran IPS	Penelitian yang dilakukan Zulfikar Awaludin berfokus untuk mengetahui peningkatan sikap

¹⁶ Eli Choeriyah, “*Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Dan Peduli Lingkungan Di SMP Ma’Arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*” (IAIN Purwokerto, 2021).

				nasionalisme siswa
2	Mursidul Amin	Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa.	Variabel X sama-sama meneliti mengenai peran pembelajaran IPS	Penelitian yang dilakukan Mursidul Amin berfokus untuk mengetahui peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa
3	Eli Choeriyah	Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan di SMP Ma'Arif NU 1 Cilogok Kabupaten	Variabel X sama-sama meneliti mengenai karakter cinta tanah air dan semangat	Penelitian yang dilakukan Eli Choeriyah berfokus pada penanaman karakter

		Banyumas	kebangsaan	cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan
--	--	----------	------------	---

B. Tinjauan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Education yang dalam bahasa Indonesia berarti “pendidikan” ialah kata turunan dari bahasa Latin *educare*. Jadi, secara etimologis pendidikan berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu *educare* serta *educere*. Dalam bahasa Latin kata *educare* berarti melatih, menjinakkan, dan menyuburkan. Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang membantu menumbuhkembangkan, mendewasakan, serta membuat sesuatu yang liar atau tidak tertata menjadi tertata. Dengan kata lain pendidikan merupakan sebuah proses penciptaan kultur serta tata ketentuan diri sendiri ataupun orang lain.¹⁷

Dalam bahasa Indonesia kata pendidikan lebih mengacu kepada sebuah pemahaman yang lebih luas dan bukan hanya sekedar kata pengajaran. Dalam hal ini, pengajaran lebih erat kaitannya dengan konteks pedagogis didaktis dalam hubungan antara guru dengan peserta didik yang terjalin di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran. Di Indonesia pendidikan lebih mengacu kepada universum nilai sebuah aktivitas yang lebih luas, dimulai dari hal yang bersifat

¹⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010).

produktif material sampai pada tahap kreatif spiritual, dimulai dari peningkatan kemampuan (*skill*) sampai pada tahap pembentukan kepribadian yang integral. Pendidikan mengembangkan karakter lewat berbagai hal, seperti pengembangan budi pekerti, penanaman nilai dan nilai agama, pembelajaran serta pelatihan nilai moral, dll.¹⁸

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*kharakter*” yang berasal dari kata “*kharassein*” yang memiliki arti mengukir atau memahat, sebaliknya dalam bahasa Latin karakter berarti membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter bermakna sifat-sifat kejiwaan/watak/tabiati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, tabiat, akhlak, atupun budi pekerti yang dapat membedakan seorang individu dengan yang lainnya.¹⁹

Pengertian karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di sebutkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat dan watak,²⁰ karakter merupakan ciri khas tersendiri yang membedakan seseorang dengan orang lain. Orang dapat terlihat karakternya baik atau buruk dari cara bicara, cara berjalan, penampilan berpakaian, dan lain sebagainya.

Pengertian karakter secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik tahu nilai kebaikan, mau pun berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku.²¹

¹⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010).

¹⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014).

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti Karakter* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

²¹ Salahudin Anas, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)* (Bandung: Pustaka setia, 2013).

Menurut Koesoema A, menyampaikan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian yang dimaksud disini adalah ciri khas atau sifat seseorang dari dalam dirinya sendiri yang terbentuk dari lingkungannya. Adapun menurut Iman Ghazali karakter berarti akhlak, yaitu spontanitas seseorang dalam bersikap ataupun bertindak, sehingga pada saat muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²²

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir, bertindak dan berperilaku yang khas pada tiap-tiap individu untuk dapat hidup berdampingan dan bekerja sama baik di dalam lingkup keluarga, sebagai anggota masyarakat, ataupun bangsa dan negara. Seseorang dapat dikatakan berkarakter baik jika ia dapat memutuskan suatu hal dan berani mempertanggungjawabkannya. Karakter bisa dianggap sebagai nilai dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama dan lingkungan yang diwujudkan dalam sikap, perbuatan, perkataan, pikiran dan perasaan yang berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, budaya, tata karma, dan keindahan. Karakter merupakan perilaku seseorang yang terlihat dalam sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupan kesehariannya.²³

Kegiatan pembentukan karakter berpengaruh positif terhadap perilaku positif siswa yang mengarah pada rekomendasi untuk menerapkan pembentukan karakter.²⁴

Dari pengertian karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai universal atau pola tingkah laku seseorang yang terbentuk melalui proses kebiasaan sehari-hari dan kemudian menjadi kebiasaan lalu akan terpatriti dalam diri sehingga akan terwujud dalam perilaku.

²² Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018).

²³ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Garemedia Communication, 2018).

²⁴ D.M.Dodds, *The Effect of Character Education On School-Emotional Behavior* (Master Of Arts in Education Action Research Paper, 2016).

Menurut Koesoema pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika rasional antara individu dengan berbagai macam ukuran, baik dari dalam dirinya sendiri ataupun orang lain, agar individu tersebut semakin menghayati kebebasan dirinya sehingga bisa bertanggung jawab atas pertumbuhannya sendiri sebagai seorang individu dan perkembangan orang lain dalam hidupnya.²⁵ Sedangkan menurut Haynes, dkk. pendidikan karakter adalah gerakan nasional guna menciptakan sekolah-sekolah yang membantu menumbuhkan perkembangan budi pekerti, kepedulian dan tanggung jawab dengan pengajaran dan keteladanan nilai karakter yang baik yang dilatarbelakangi oleh nilai-nilai universal yang telah disepakati bersama.²⁶

Menurut Mulyasa, pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guna membantu menumbuhkan perkembangan psikis anak secara lahir maupun batin, yang berasal dari sifat kodratnya untuk diarahkan lebih baik. Pendidikan karakter adalah upaya ditempuh guna menginternalisasikan nilai-nilai positif kepada masyarakat agar menjadi warga negara yang percaya diri, bermoral, demokratis, tahan uji dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat kita pahami bahwa pendidikan karakter adalah berbagai bentuk upaya yang dirancang dan dilakukan secara sistematis guna membantu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik baik secara lahir maupun batin dalam rangka menumbuhkan perkembangan

²⁵ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020).

²⁶ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020).

²⁷ Agus Sudarsono, Sudrajat, dan Satriyo Wibowo, Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTs Wahid Hasyim Yogyakarta, *Jurnal Jipsindo*, No. 1, Vol. 3, Tahun 2016.

budi pekerti, kepedulian dan tanggung jawab untuk menjadi manusia seutuhnya dengan pengajaran dan keteladanan nilai karakter yang baik yang dilatarbelakangi oleh nilai-nilai umum yang sudah disepakati bersama, agar menjadi warga negara yang percaya diri, bermoral, demokratis, tahan uji dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Nilai-Nilai Dasar Karakter

Pembentukan karakter anak melalui orang tua sejak dini sangatlah penting. Keterkaitan komponen lain seperti sekolah dan lingkungan masyarakat dalam pelaksanaannya juga sangat mutlak di perlukan. Memiliki orangtua sebagai *entripoint* dalam persaan karakter yang di lakukan dengan konsep serta pendekatan yang benar, diharapkan dapat berperan sebagai potensi pendidik dalam mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama, norma dan etika yang dianutnya.

Perilaku negatif peserta didik menurun sedangkan pemahan peserta didik terhadap nilai meningkat.²⁸

Nilai-nilai pembentuk karakter dan deskripsinya yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:²⁹

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²⁸ Krinke S Montonye M, Butenhoff S, *The Influence of Character Education on Positive Behavior in the Classroom* (Master Of Arts in Education Action Research Paper, 2013).

²⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014).

- 3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

- 12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan amat atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang sselalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa nilai dan deksripsi pendidikan karakter di atas, penulis akan menfokuskan pembahasan mengenai pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter menurut pemaparan dari kemendiknas yaitu mengembangkan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila, yang meliputi:³⁰

³⁰ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

- 1) Menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar bisa menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran serta berperilaku baik.
- 2) Membangun bangsa yang berkarakter pancasila.
- 3) Mengembangkan segala potensi yang dimiliki warga negara agar mempunyai sikap percaya diri, bangga terhadap bangsa dan negaranya, dan juga mencintai sesama manusia.

Pendidikan karakter bertujuan guna meningkatkan kualitas serta hasil dari proses penyelenggaraan pendidikan yang diarahkan untuk mencapai pembentukan akhlak mulia seorang anak secara utuh, terpadu, seimbang dan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Melalui pendidikan karakter seorang anak diharapkan bisa meningkatkan dan mempergunakan pengetahuannya secara mandiri, dapat mengkaji dan mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia agar dapat dilaksanakan dalam tindakan dan perilakunya sehari-hari. Pendidikan karakter harus diwujudkan dalam tindakan nyata, yang di dalamnya terdapat proses pembentukan nilai dan sikap yang didasarkan pada pengetahuan untuk menjadikan manusia seutuhnya, yang mampu berelasi dengan lingkungannya secara sehat tanpa kehilangan kebebasannya sehingga bisa menjadi manusia yang bertanggungjawab.³¹

Pada intinya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, memiliki jiwa kompetitif yang tinggi, bermoral, berakhlak mulia, toleran, berjiwa patriotik, bergotong royong, dinamis, dan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang kesemuanya dijiwai oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berdasarkan Pancasila.³²

³¹ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018).

³² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014).

Inti dari fungsi pendidikan karakter adalah membentuk, mengembangkan, memilah, dan memperbaiki yang keseluruhannya mengarah kepada tujuan dari pendidikan karakter. Adapun fungsi pendidikan karakter dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi, yaitu:³³

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi Membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki warga negara Indonesia agar berhati, berperilaku, dan berpikiran baik sesuai dengan hidup bangsa, yaitu Pancasila.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan Memperbaiki dan memperkuat peran serta keluarga, pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk turut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam upaya pengembangan potensi warga negara untuk menuju bangsa yang mandiri, maju, dan sejahtera.
- 3) Fungsi penyaring Memilah budaya bangsanya sendiri dan menyaring budaya dari bangsa lain yang tidak relevan dengan nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia yang bermartabat.

d. Unsur pembentukan karakter

Berikut akan dijelaskan tentang unsur pembentukan karakter dan proses dari pembentukan karakter. Bahwa unsur penting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena dalam pikiranlah terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup seorang individu. Pola pikir dari seorang individu akan memengaruhi pola pikirnya. Jika pola pikir yang tertanam sesuai dengan kaidh dalam norma masyarakat maka perilaku yang ditimbulkan akan membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya jika pola pikir yang tertanam tidak sesuai dengan kaidh dalam norma masyarakat maka perilaku yang ditimbulkan akan

³³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014).

membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.³⁴

e. Proses pembentukan karakter

Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya fondasi. Fondasi merupakan dasar kepercayaan tertentu dalam konsep diri. Dengan semakin banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Jika sistem kepercayaannya benar, selaras dengan norma masyarakat yang berlaku maka akan diperoleh karakter yang baik dan konsep diri yang bagus sehingga kehidupannya akan terus baik dan membahagiakan.³⁵

Firman Allah dalam QS. al-Rahman/55:1-4.

الرَّحْمَنُ . عَلَّمَ الْقُرْآنَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ . عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahnya:

(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarkan pandai berbicara.³⁶

Adapun penjelasan ayat di atas sebagai berikut:

1. Kata al-Rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja yang menunjukkan profesionalisasi pada kompetensi personal.

³⁴ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalma Semesta, 2015).

³⁵ Maragustam.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Rahman Dan Terjemahannya* (Bandung: Pondok Yatim Al Hilal, 2010).

2. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi paedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan al-Qur'an kepada nabi-Nya.
3. Al-Qur'an menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada.

f. Penanaman Karakter

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang berimbuhan pe- dan akhiran -an menjadi penanaman. Dalam KBBI penanaman diartikan sebagai cara, proses, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.³⁷ Dalam penelitian ini kata penanaman dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai proses atau cara yang ditempuh guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembentukan sikap serta nilai hidup merupakan sebuah proses yang panjang, namun hal tersebut dapat diberikan salah satunya melalui pendidikan formal yang telah direncanakan secara matang. Direncanakan tentang nilai-nilai apa saja yang akan diperkenalkan, kegiatan serta metode apa saja yang dapat digunakan guna menanamkan nilai-nilai tersebut.³⁸ Untuk menanamkan karakter yang baik membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan harus dilatih secara terus menerus sehingga menjadi sebuah pembiasaan. Hal tersebut akan berdampak positif terhadap perilaku peserta didik di kemudian hari dan akan terbawa hingga dewasa sampai hidup bermasyarakat.

1) Penanaman Karakter di dalam Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik atau guru yang direncanakan sedemikian rupa untuk mempengaruhi tingkah laku

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012),

³⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

peserta didik menjadi ke arah yang lebih baik.³⁹ Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi pergantian sikap dalam diri peserta didik menuju ke arah yang lebih baik.⁴⁰ Tentunya dalam interaksi tersebut banyak aspek yang berpengaruh, baik itu faktor internal yang datang dari diri sendiri ataupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai salah satu proses belajar yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dengan baik.⁴¹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diartikan pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang direncanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling mempengaruhi. Dalam lingkungan tersebut sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Penanaman karakter dapat dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran. Proses penanaman karakter di dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter yang ada ke dalam mata pelajaran.

³⁹ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Meida Akademi, 2016).

⁴⁰ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

⁴¹ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015)

2) Penanaman Karakter di luar Kegiatan Pembelajaran

Penanaman karakter selain dapat dilakukan di dalam kegiatan pembelajarannya juga dapat dilakukan di luar kegiatan pembelajaran. Kemendiknas memaparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di dalam satuan pendidikan terdiri atas berbagai kegiatan, yaitu: (a) Integrasi ke dalam kegiatan belajar mengajar, (b) Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan (c) Penerapan pembiasaan kehidupan di rumah yang selaras dengan di satuan pendidikan.

Penanaman karakter dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, salah satunya adalah melalui pembiasaan dalam keseharian kehidupan di sekolah. Pembiasaan tersebut dapat diberlakukan melalui kegiatan spontan, kegiatan rutin, keteladanan, ataupun mengintegrasikannya ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dapat terlaksana jika guru dan semua warga sekolah turut berperan serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat dijadikan teladan bagi peserta didik untuk bertingkah laku dan bertindak. Sehingga sikap dan karakter yang ditunjukkan oleh guru haruslah mencerminkan karakter yang baik sehingga proses penanaman karakter dapat berjalan dengan baik.

g. Macam-Macam Strategi Penanaman Karakter

Dalam upaya penanaman karakter, dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi melalui berbagai kegiatan yang dapat dilakukan. Diantaranya dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

1) Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam upaya pembinaan karakter karena lebih mengedepankan sikap dalam wujud aksi nyata daripada hanya sekesar berbicara. Unsur seseorang agar dapat menjadi teladan atau diteladani, yaitu memiliki kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, memiliki kompetensi dari segi sikap, ucapan, dan perilaku yang patut dan layak untuk diteladani, serta mempunyai integritas moral.

2) Kedisiplinan

Penanaman disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus. Jika disiplin dapat dilakukan dengan baik, maka lama kelamaan dapat menjadi sebuah kebiasaan yang positif untuk terus menerus dilakukan. Karena pada hakikatnya disiplin ialah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh seseorang dan didukung oleh pemahaman untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan. Penanaman disiplin dapat dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi, kepemimpinan, pendidikan dan latihan, ataupun dengan cara penerapan reward dan punishment.

3) Pembiasaan

Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan sulit untuk dirubah. Untuk itu penting sekali menanamkan kebiasaan yang baik sejak dini kepada anak. Menanamkan kebiasaan yang baik memanglah tidak mudah dan terkadang akan memakan waktu yang lama. Namun pembiasaan yang baik tentunya akan membentuk manusia yang berkepribadian baik. Dengan demikian, kebiasaan tersebut akan menjadi instink, sehingga pada saat anak

melakukan hal buruk secara otomatis akan membuat seorang manusia merasa tidak nyaman dalam melakukannya.

4) Menciptakan Suasana yang Kondusif

Lingkungan ialah proses pembudayaan yang dipengaruhi oleh keadaan yang setiap saat dialami dan dihadapi oleh seseorang. Menciptakan suasana yang kondusif merupakan salah satu upaya untuk membangun kultur yang memungkinkan untuk membentuk karakter, sehingga seseorang dapat belajar dengan efektif dan efisien dalam suasana yang memberikan semangat, rasa aman tanpa ancaman, dan penghargaan.

5) Integrasi dan Internalisasi

Dalam upaya pembinaan karakter dibutuhkan internalisasi nilai-nilai. Untuk itu dibutuhkan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati supaya tumbuh dan berkembang dari dalam diri sendiri seorang individu. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan.⁴²

h. Perencanaan program pendidikan karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran termasuk ke dalam muatan lokal. Di dalam silabus nilai-nilai pendidikan karakter tertuang dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan pengembangan diri, pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam program ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Sementara itu, untuk kegiatan yang tidak terprogram dapat dilaksanakan melalui pembiasaan rutin,

⁴² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).

sepontannya, dan keteladanan. Secara rinci, dapat dijelaskan tiap kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Pembiasaan Rutin, yaitu pembiasaan yang mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: Upacara bendera/apel pagi, Membaca al-Qur'an, pagi bersih, senam pagi, kedisiplinan, ketertiban, dan kesehatan diri.
- b. Pembiasaan Spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi senyum, sapa, salam (S3), budaya antri, membuang sampah pada tempatnya, saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, mengatasi perbedaan pendapat.
- c. Pembiasaan Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti: berbahasa yang baik, berpakaian rapi, rajin membaca, datang tepat waktu, memuji keberhasilan dan kebaikan orang lain.

2. Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan perasaan yang muncul dalam diri seorang warga negara untuk mengabdikan dirinya guna membela, memelihara, dan melindungi tanah airnya dari segala macam gangguan dan ancaman baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Cinta tanah air ialah rasa bangga, rasa menghargai dan menghormati, rasa memiliki, dan rasa kesetiaan terhadap negaranya. Cinta tanah air dapat tercermin dari sikap dan perilaku seorang warga negara dalam membela tanah airnya, melindungi dan menjaga tanah airnya, rela berkorban demi bangsa

⁴³ Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter, (Malang: Inteligensia Media, 2020)

dan negaranya, menjaga kelestarian alam dan lingkungannya, serta mencintai budaya yang ada dengan cara melestarikannya.⁴⁴

Menurut Winarno dan Suhartantik cinta tanah air adalah cinta dan setia pada bangsa dan negara Indonesia dengan cara berbuat atau melakukan sesuatu hal yang baik ditujukan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa Indonesia.⁴⁵ Sedangkan menurut Agus Wibowo cinta tanah air merupakan cara berpikir, berbuat dan bertindak yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, ekonomi, sosial dan budaya, serta politik bangsa.⁴⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dalam diri seorang warga negara terhadap negaranya yang menunjukkan rasa bangga, menghargai, menghormati, memiliki, setia terhadap negaranya, dan melindungi tanah airnya dari segala macam gangguan dan ancaman baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan cara berbuat atau melakukan sesuatu hal yang baik ditujukan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Dalam putusan Majelis Ulama Indonesia (MUI), dijelaskan bahwa membela tanah air adalah wajib. Para ulama di Indonesia mengemukakan pendapat tentang cinta tanah air bagi seluruh warga negara, ungkapan yang paling populer adalah kalimat “Cinta tanah air adalah sebagian dari iman”. Ijtihad ulama tersebut tidak terlepas dari fatwa resolusi jihad NU yang dikeluarkan oleh K.H. Hasyim

⁴⁴ Herry Hermawan, *Literasi Media Kesadaran dan Analisis*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017).

⁴⁵ Erni Marlina, Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara), *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2016,

⁴⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Asy'ary. Makna resolusi jihad tersebut memiliki arti bahwa setiap umat Islam berkewajiban untuk berjuang membela negara dan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan Belanda dan Jepang pada saat itu. Resolusi jihad tersebut digunakan sebagai salah satu penyulut semangat rakyat Indonesia dalam perang 10 November 1945 di Surabaya.⁴⁷

Mengingat pentingnya rasa cinta tanah air, sudah semestinya lembaga pendidikan sebagai salah satu instansi yang berkewajiban melakukan pembentukan karakter bisa menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didiknya. Berikut beberapa indikator sikap cinta tanah air:⁴⁸

- a) Selalu setia kepada tanah air;
- b) Memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungannya;
- c) Bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan;
- d) Mencintai kebudayaan bangsa Indonesia;
- e) Peduli kehidupan sosial;
- f) Mencermati dan mengikuti perkembangan politik kebangsaan.

Indikator dalam pencapaian pembelajaran:⁴⁹

- a) Menyanyikan lagu-lagu perjuangan;
- b) Menumbuhkan rasa mencintai produk dalam negeri;
- c) Diskusi tentang kekayaan alam, peristiwa alam, budaya bangsa, dan perilaku menyimpang;
- d) Menggunakan media dan alat-alat pembelajaran buatan produk dalam negeri.

⁴⁷ M. Alifudin Ikhsan, Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Prespektif al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017,

⁴⁸ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018).

⁴⁹ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018).

3. Karakter Semangat Nasionalisme Atau Kebangsaan

Pancasila adalah bukti semangat kebangsaan para pendiri bangsa Indonesia. Namun sejak era reformasi dan terbukanya arus globalisasi, pancasila tidak lagi menjadi *main literarute* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga lunturlah semangat kebangsaan masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda. Lunturnya semangat kebangsaan generasi muda ditandai dengan ditolaknya Pancasila sebagai ideologi negara. Ansyaad Mbay (Ketua Badan Nasional Penanggulangan Nasionalisme) mengungkapkan, dari hasil penelitian LIPI terhadap perkembangan radikalisme di kampus, menunjukkan 80,6% mahasiswa menolak pancasila sebagai ideologi bangsa.⁵⁰

Semangat kebangsaan yang timbul dalam jiwa bangsa Indonesia dilatar belakangi oleh rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Rasa kebangsaan adalah suatu bentuk rasa cinta yang dapat melahirkan jiwa kebersamaan pemiliknya. Rasa kebangsaan bangsa Indonesia merupakan sublimasi dari sumpah pemuda yang mempersatukan tekad untuk menjadi bangsa yang kuat, disegani, dan dihormati. Dengan tumbuhnya semangat kebangsaan yang tinggi, rasa kekhawatiran terhadap terjadinya ancaman yang mengancam keutuhan dan kesatuan bangsa dapat dielakkan. Dari semangat kebangsaan akan tumbuh semangat rela berkorban, rasa kesetiakawanan sosial, dan menumbuhkan jiwa patriotisme.⁵¹

⁵⁰ Erik Aditia Ismaya dan Farid Noor Romadlon, Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo dan Nyi Ageng Serang, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2017.

⁵¹ Baniati Lestiarini, Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa, *Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 2 No. 3*, Tahun 2012.

Dalam kehidupan bangsa Indonesia, nilai-nilai saling menghargai, gotong royong, dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara yang dahulu sangat melekat dalam masyarakat Indonesia yang dikenal dengan semangat kebangsaan sekarang mulai luntur. Untuk itu perlu adanya sebuah sistem yang dapat terus menumbuhkan jiwa semangat kebangsaan masyarakat Indonesia, terutama para generasi muda. Sekolah yang merupakan salah satu lembaga formal diharapkan bisa menjebatani peserta didiknya untuk dapat menumbuhkembangkan nilai semangat kebangsaan.

Berikut beberapa indikator sikap semangat kebangsaan:⁵²

- a) Mengedepankan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan;
- b) Memiliki rasa bangga terhadap negara Indonesia;
- c) Bersemangat dalam mengikuti upacara kebangsaan;
- d) Siap dan bersedia membela kepentingan negaranya.

Indikator pencapaian pembelajaran:⁵³

- a) Bekerjasama dengan teman yang berbeda suku/etnis;
- b) Mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme.

⁵² Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018).

⁵³ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018).

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian pembelajaran IPS

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Sebagai program pendidikan, IPS merupakan pengorganisasian ilmu-ilmu sosial dan kegiatan-kegiatan dasar manusia dengan segala permasalahannya, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Melalui pendidikan IPS, peserta didik diarahkan menjadi warga negara dan warga dunia yang baik, yaitu warga yang demokratis, bertanggung jawab, memiliki kepedulian sosial, cinta lingkungan, cinta damai, mengembangkan potensi intelektual emosional dan sosial secara terpadu sesuai karakter budaya bangsa.⁵⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Masih banyak definisi tentang IPS (*Social Studies*) yang telah disampaikan para ahli. Namun, pada umumnya definisi-definisi tersebut menunjukkan pengertian bahwa IPS sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah

⁵⁴ Rasimin, *Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, 2020).

yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial). Isi atau materi IPS diambil dan dipilih dari bagian-bagian pengetahuan/konsep dari ilmu-ilmu sosial disesuaikan tingkat pertumbuhan dan usia siswa.⁵⁵

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek, yaitu:

1. Sistem sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga, dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
2. Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
4. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.⁵⁶

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan

⁵⁵ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016).

⁵⁶ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016).

berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Tujuan mata pelajaran IPS antara lain yaitu:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan IPS tersebut, dapat diketahui bahwa IPS mempunyai tugas yang berat dalam rangka membentuk *good citizen* di mana pembelajar diharapkan memiliki kepekaan sosial yang mampu mengenali permasalahan sosial dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Prinsip pembelajaran IPS

Prinsip-prinsip atau pedoman dasar pembelajaran IPS di MI sebagaimana yang terdapat pada buku lapis PGMI antara lain Integrated (terpadu), interaksi, Kesenambungan dan perubahan, Kooperatif, Kontekstual, Problem solving, Inkuiri, Keterampilan sosial.

1) Integrated (terpadu)

Intretrateg adalah satu kesatuan antar disiplin ilmu sosial yang saling terkait, dengan demikian dalam penyampaian materi pembelajaran IPS

dilaksanakan dengan memadukan antar disiplin ilmu yang terkait. Sehingga pembelajaran IPS dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografis yang tercakup dalam disiplin geografi.

2) Interaksi

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Timbulnya interaksi disebabkan oleh dorongan saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik itu kepuasan, ingin diperhatikan, dan ingin mendapat kasih sayang. Dalam konteks ini pembelajaran IPS menjadi dasar yang mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan tentang bentuk interaksi secara umum dan juga mendidik peserta didik agar mampu dan terbiasa berinteraksi dengan sesama makhluk hidup lain.

3) Kesenambungan dan perubahan

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia akan selalu terikat dengan adat dan tradisi yang sudah ada yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Pewarisan ini akan berlangsung dari satu generasi ke generasi yang selanjutnya. Sebagai contoh kesinambungan kehidupan itu terjadi karena lembaga perkawinan.

4) Kooperatif

Kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dengan peserta didik lain. Dalam pembelajaran IPS siswa dilatih memahami hubungan sosial secara langsung dalam proses pembelajaran, dan pendidik dapat menggunakan

sistem/strategi *cooperative learning* ini sebagai salah satu pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran.

5) Problem solving

Dalam pembelajaran IPS peserta didik juga di didik supaya mampu mengetahui, memahami, mencari solusi dalam masalah sosial yang terjadi pada diri peserta didik beserta lingkungan di sekitarnya. Karena dalam pembelajaran berbasis masalah peserta didik dilibatkan meneliti informasi yang spesifik untuk sampai pada kesimpulan yang belum di tetapkan sebelumnya.

6) Kontekstual

Salah satu prinsip dasar pembelajaran IPS adalah kontekstual yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan untuk belajar tidak hanya dari materi yang bersumber dari buku akan tetapi dari materi yang bersifat ada disekitar peserta didik baik lingkup keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan lain.

7) Inkuiri

Inkuiri adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang baru sebagai hasil belajar. Ini bertujuan untuk merangsang kemampuan bertanya, menyelidiki, meneliti, untuk mengembangkan berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik.

8) Keterampilan sosial

Pendekatan keterampilan proses, bertujuan menumbuhkan keterampilan yang berkaitan dengan suatu proses tertentu yang perlu

dilatihkan. Menanamkan perilaku tertentu biasanya perlu dilatih dan dibiasakan sehingga nanti akan muncul perilaku yang diharapkan dalam bermasyarakat.⁵⁷

e. Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS

Dalam buku pengembangan budaya dan karakter bangsa. Pedoman sekolah tentang peta nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berdasarkan mata pelajaran, teridentifikasi 11 nilai karakter yang memiliki keterkaitan antara mata pelajaran IPS. Nilai-nilai karakter yang dimaksudkan di atas antara lain:

- 1) Religius
- 2) Toleransi
- 3) Disiplin
- 4) Kreatif
- 5) Demokratis
- 6) Rasa ingin tahu
- 7) Semangat kebangsaan
- 8) Menghargai prestasi
- 9) Bersahabat
- 10) Senang membaca
- 11) Peduli lingkungan⁵⁸

⁵⁷ Purwana Agung Eko, *Lapis PGMI Pembelajaran IPS Di MI* (Surabaya: Aprint A, 2020).

⁵⁸ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah* (Di Rekrorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010).

C. Tinjauan Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Peranan Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Karakter Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMP Negeri 12 Parepare”, Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan lebih spesifik. maka penulis menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul yang dianggap penting yaitu:

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) merupakan sebuah mata pelajaran yang terdapat di tingkat SMP. IPS, memiliki ruang lingkup yang luas. IPS merupakan kajian sosial integrasi dan berbagai ilmu seperti Ekonomi, Sosiologi dan lain sebagainya. Membahas tentang pola asuh orang tua dan karakter peserta didik, seperti yang sering di dengar bahwa keluarga adalah sekolah pertama bagi peserta didik terutama orang tua, jadi antara pola asuh orang tua dan karakter seorang peserta didik akan terbentuk baik dan buruknya sesuai dengan bagaimana cara orang tua mengasuh atau mendidik peserta didik apakah dengan cara yang baik atau buruk, sama halnya peserta didik ini dibesarkan di lingkungan yang keluarganya taat dan beragama atau berpendidikan pasti mengasuhnya berbeda dengan peserta didik yang orangtuanya tidak berpendidikan.

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa sangat penting sekali dalam melakukan pengembangan karakter terhadap peserta didik. Peserta didik yang memiliki kekuatan mental dan memiliki akhlak yang baik tentunya akan dapat memiliki kepribadian yang berkarakter. Hal tersebut dapat membedakannya dengan peserta didik yang lain. Pembelajaran IPS dalam

pengembangan karakter peserta didik tentunya bukanlah hal yang mudah, perlu perjuangan yang berkesinambungan agar menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Mengembangkan Karakter Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Peserta Didik

a) Semangat kebangsaan atau nasionalisme

Nilai semangat kebangsaan adalah cara seseorang berpikir dan bertindak serta mempunyai pola pikir untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu ataupun golongan.

Semangat kebangsaan timbul dalam jiwa bangsa Indonesia dilandasi dan dilatarbelakangi oleh rasa dan paham kebangsaan. Rasa kebangsaan merupakan bentuk rasa cinta yang diikuti jiwa kebersamaan dalam diri seseorang. Bangsa Indonesia membuat lagu, bendera, dan lambang yang sama guna mencapai tujuan yang sama sehingga lahirlah berbagai rasa dan cerminan budaya bangsa hingga dapat menumbuhkan rasa pembelaan yang besar dari pemiliknya. Dalam kebangsaan kita tahu terdapat perbedaan agama, ras, budaya, bahasa, batas wilayah, dll. Terdapat juga bangsa dan negara yang terbentuk dengan sendirinya dari berbagai ras, agama, budaya dan bahasa. Rasa kebangsaan sendiri adalah sublimasi dari sumpah pemuda yang telah menyatukan tekad untuk menjadi bangsa yang kuat, disegani dan dihormati oleh bangsa lain.

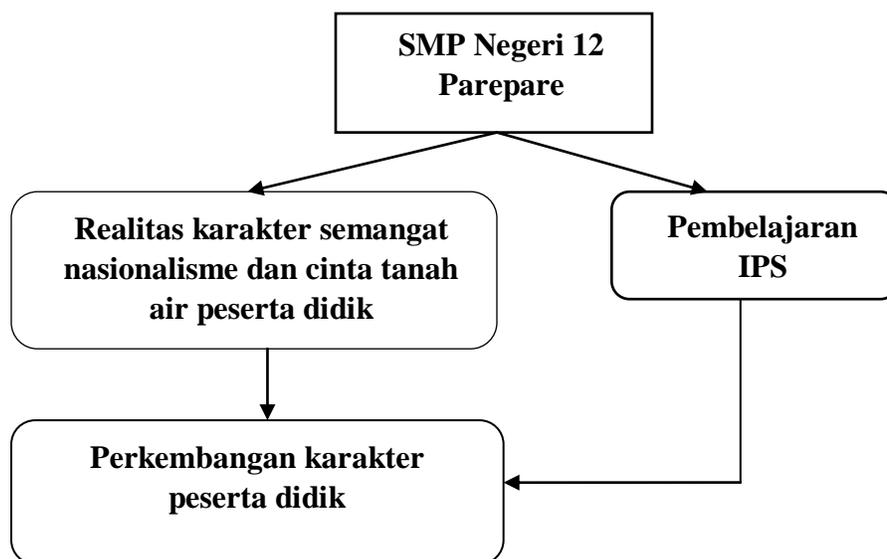
b) Cinta tanah air

Karakter cinta tanah air adalah perilaku seseorang yang memperlihatkan kepedulian dan penghargaan yang dilatarbelakangi oleh

semangat kebangsaan dan rela berkorban demi bangsanya. Anak-anak diharuskan untuk bersekolah, sebab melalui jalur pendidikan seseorang akan dikenalkan serta diajarkan untuk lebih memahami dan mencintai negaranya. Cinta tanah air berarti juga cinta dengan lingkungan tinggalnya. Mengakui pancasila sebagai dasar negara dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Cinta tanah air sering disebut dengan istilah nasionalisme. Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang berpendapat bahwa kesetiaan paling tinggi seorang individu terhadap bangsa dan tanah airnya. Rasa cinta tanah air merupakan kebanggaan, rasa memiliki dan loyalitas seorang individu pada negaranya yang dapat tercermin dari perilakunya dalam membela bangsanya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, serta melindungi tanah airnya dari seluruh gangguan dan ancaman.

D. Kerangka Pikir



Berdasarkan pada kerangka teori yang telah dikemukakan di atas, bahwa realitas karakter semangat nasionalisme dan cinta tanah air di SMP Negeri 12 Parepare melaksanakan berbagai bentuk program pengembangan karakter di dalam pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran, di dalam proses kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pengintegrasian materi pelajaran dengan nilai karakter yang terdapat di dalamnya tak terkecuali karakter semangat nasionalisme dan cinta tanah air, sedangkan di luar kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sekolah seperti upacara dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini masuk kategori penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menganalisis objek yang diteliti seperti melihat gambaran guru-guru dan siswa, mengecek guru memberi pembelajaran dengan pola pembiasaan terhadap siswa, mengamati bentuk perlakuan guru terhadap siswa. Penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan tentang metode literasi terhadap pembinaan siswa di SMP 12 Parepare.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain menggunakan cara ilmiah, manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari jenis dasar, deskriptif, mengutamakan proses dibandingkan hasil, terdapat batas ditemukan fokus, memiliki kriteria untuk keabsahan datanya, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundikan dan disepakati bersama.⁵⁹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yakni melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian yang dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan, yang dikumpulkan disesuaikan dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

⁵⁹ Moelong L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018).

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada lingkungan SMP Negeri 12 Parepare, Jl. Manunggal, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, dengan objek penelitian peserta didik dan guru dalam membentuk karakter peserta didiknya.

2. Waktu penelitian

Penelitian berlangsung selama 1 bulan (30 hari) pada tanggal 16 Januari 2023 sampai 16 Februari 2023.

C. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada Peranan Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Karakter Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Peserta Didik SMP Negeri 12 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Data atau informasi yang akan diolah pada penelitian kualitatif berbentuk data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data atau penelitian, yang diperoleh melalui serangkaian seperti observasi dan wawancara.

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahan terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan, literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevan dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan

tentang, organisasi tempat penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁶⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi dapat dilakukan sebagai “pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa atau objek yang akan diteliti”. Dalam pengertian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang peranan pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare.⁶¹

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara atau *interview* pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam sebuah kajian dari sumber yang relevan, berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian

⁶⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2022).

⁶¹ Romli Asep Syamsul M, *Jurnalistik Praktisi* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012).

kualitatif sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informasi. Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara secara lisan dengan guru IPS dan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang berkaitan dengan penelitian ini.⁶²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan akurat bukan berdasarkan perkiraan. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara yang cenderung merupakan data primer atau data langsung yang didapat dari pihak pertama.⁶³ Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan dokumen-dokumen yang terdapat di SMP Negeri 12 Parepare berupa buku, tata tertib, dokumentasi kegiatan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air di SMP Negeri 12 Parepare.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menguji kesesuaian data yang satu dengan data yang lain. Analisis data kualitatif bertolak dari fakta/informasi di lapangan. Data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data

⁶² Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶³ Arikunto Suharni, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data lainya untuk mendapatkan suatu kebenaran.⁶⁴

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Model Miles dan Huberman, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian yang digunakan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk teks naratif. Dengan *mendisplaykan* data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Mengambil Kesimpulan (*Verification*)

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.⁶⁵

⁶⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Jakarta: GP Press, 2022).

⁶⁵ Iskandar. *Metodologi Penelitian Dan Sosial kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2022).

Pengumpulan data pada penelitian mengenai pelaksanaan program pola asuh orang tua di SMP Negeri 12 Parepare dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi terhadap sekolah dan kegiatan yang dilaksanakan mengenai pelaksanaan program penting. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, narasumber dan orang tua atau wali murid dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari pelaksanaan program parenting. Dokumentasi dilakukan terhadap kegiatan observasi dan wawancara yang digunakan untuk menambah kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan.

Reduksi data dilakukan setelah adanya kumpulkan data penelitian yang diperoleh dari teknik pengambilan data. Data yang telah diperoleh kemudian dirangkum dan dipilih yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting terkait penelitian. Setelah mereduksi data dan diperoleh data temuan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data disajikan atau di *display* dengan daftar keterori pertanyaan dan jawaban yang dibuat dalam bentuk teks naratif. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan setelah adanya reduksi data dan penyajian data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, kemudian diambil inti atau poin yang mewakili dari keseluruhan data penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Ada beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas, bagaimana mencocokkan antara temuan dengan apa yang sedang diobservasi.⁶⁶ Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check.⁶⁷

2. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan valifitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.⁶⁸

3. Pengujian *Dependability*

Dependability berkaitan dengan konsistensi antara hasil-hasil penelitian dengan data-data yang dikumpulkan.⁶⁹

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian.⁷⁰

Tujuan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

⁶⁶ Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011).

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶⁹ Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif*.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 12 Parepare. Terkait dengan meneliti “Peranan pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare” Penulis mendapatkan respon yang positif baik dari peserta didik, guru maupun pihak sekolah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teknik data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berikut ini adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Peranan pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 12 Parepare. Peranan pembelajaran IPS disekolah merupakan salah satu langkah yang sangat tepat untuk mengembangkan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik.

Terkait dengan keperibadian sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter di kelas maupun di luar ruangan maka penulis berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber yang ada di SMP Negeri 12 Parepare. Data tersebut bersumber dari hasil observasi yaitu pengamatan secara langsung ketika proses pengembangan karakter peserta didik di kelas maupun di luar kelas secara langsung, wawancara dan dokumentasi.

Pada saat melakukan pengamatan terlihat pada saat proses pembelajaran selesai guru memberikan motivasi, nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air, dan mengarahkan peserta didik untuk menerapkan karakter semangat

kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air dengan baik, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Berikut beberapa hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti kepada responden mengenai peranan pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare.

1. Realitas Karakter Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air

Pengembangan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air di SMP Negeri 12 Parepare dilakukan dalam berbagai kegiatan, salah satunya penanaman karakter di dalam kegiatan pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran karakter tidak hanya sampai pada taraf kognitif saja, tetapi juga menyeluruh pada internalisasi, dan pengalaman secara nyata pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan dapat kita artikan dimana pembelajaran diintegrasikan dengan pendidikan tentang cinta tanah air dan semangat kebangsaan untuk membentuk sikap dan perilaku dari masing-masing karakter tersebut. Seorang pendidik melakukan pembelajaran dimana di dalamnya terdapat berbagai macam materi sesuai dengan mata pelajarannya, menyisipkan nilai-nilai untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air dan semangat kebangsaan sesuai dengan materi yang sedang diajarkannya.

Semangat kebangsaan dan cinta tanah air merupakan karakter yang sangat baik untuk dipahami dan menjalankannya, dalam hal ini seorang guru memiliki peran untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air ini tidak hanya tentang teori saja akan tetapi bagaimana memberikan contoh kepada peserta didik. Adapun hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Nurainun:

Menurut saya cinta tanah air adalah rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara dan mencintai adat atau budaya yang ada di negara dengan melestarikannya. Adapun semangat kebangsaan adalah dorongan untuk mempertahankan suatu bangsa serta memberikan dampak positif dalam perkembangan berbangsa dan bernegara.⁷¹

Selanjutnya wawancara juga diturunkan oleh Muhammad Iqram yang tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas, yaitu:

Menurut saya cinta tanah air adalah perasaan kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap orang pada negara. Adapun semangat kebangsaan adalah dimana kita selalu menghargai kepunyaan bangsa sendiri demi memajukan kesejahteraan bagi bangsa tersebut dengan semangat persatuan bagi negara.⁷²

Manfaat diterapkannya cinta tanah air dan semangat kebangsaan yaitu kita dapat mengetahui bahwa banyaknya keanekaragaman Negara sendiri, keanekaragaman tersebut meliputi bahasa, suku, ras, agama dan budaya. Kemudian rasa saling menghargai antar sesama, bersikap disiplin dan bisa menghargai jasa para pahlawan. Nilai karakter cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Maka dari itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara terhadap narasumber, yang dikatakan oleh narasumber tentang pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat

⁷¹ Wawancara, Nurainun Peserta Didik di SMP Negeri 12 Parepare, 31 Januari 2023

⁷² Wawancara, Muhammad Iqram Peserta Didik di SMP Negeri 12 Parepare, 31 Januari 2023

kebangsaan sangatlah sejalan dengan apa yang telah dilakukan di lingkungan sekolah dan berdasarkan pengetahuannya sendiri.

Sesuai hasil observasi dan wawancara diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan secara umum di SMP Negeri 12 Parepare telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan manfaat yang jauh lebih baik dimasa sekarang dan yang akan datang.

Pengimplementasian pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan khususnya pada budaya sekolah, maka dari itu peneliti memperoleh hasil data bahwa di SMP Negeri 12 Parepare mempunyai beberapa ekstrakurikuler yang mencerminkan tentang pendidikan cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Berdasarkan hasil tersebut ditunjang oleh pernyataan narasumber bapak Subhan, A.Md, S.Pd yang menyatakan bahwa :

Pendidikan karakter cinta tanah air pada budaya sekolah, khususnya disekolah SMP Negeri 12 Parepare, pihak sekolah menyediakan suatu wadah atau sebuah organisasi tepatnya yaitu ekstrakurikuler seperti pramuka, osis, Palang merah remaja (PMR), dan seni tari. Maka dari itu setelah pihak sekolah mewadahi kegiatan tersebut siswa diarahkan untuk memilih salah satu ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat masing-masing.⁷³

Pernyataan narasumber tentang pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui budaya sekolah, maka indikator observasi yang sesuai adalah tentang melestarikan budaya indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diwadahi oleh pihak sekolah, agar siswa mampu untuk memilih minat dan bakat masing masing dan mampu untuk menjadikan ekstrakurikuler tersebut bukan hanya sebagai wadah untuk mensalurkan minat dan bakatnya tetapi sebagai tempat untuk belajar suatu karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan, seperti pada ekstrakurikuler pramuka dan palang merah remaja (PMR), siswa diajar untuk bisa disiplin, bekerja sama dan tidak membedakan teman.

⁷³ Wawancara, Subhan, A. Md, S.Pd, Guru IPS. Tanggal 31 Januari 2023, di SMP Negeri 12 Parepare.

2. Peranan Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Karakter Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Peserta Didik

Dalam pembelajaran IPS pengimplementasian pendidikan cinta tanah air dan semangat kebangsaan telah menerapkan kurikulum disemua kelas, dan memfokuskan 3 pokok tahapan untuk menunjang pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

a) Tahapan perencanaan dalam pembelajaran

Peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi serta dokumentasi untuk memperoleh data dalam perencanaan pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Menurut Subhan, A.Md, S.Pd, perencanaan pembelajaran sudah terencana dengan baik. Narasumber Subhan, A.Md, S.Pd, mengatakan :

Perencanaan pembelajaran menurut saya sudah terencana dengan baik, karena sebelum memulai pembelajaran, kita menyusun beberapa modul atau menyiapkan bahan ajar yang mampu membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.⁷⁴

Dalam RPP terdapat indikator semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Narasumber Subhan A.Md S.Pd. mengatakan:

Jelas ada indikator semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Contohnya dalam pembelajaran IPS semester 1 dan 2, bab 1 sampai 4 mempelajari mengenai semangat nasionalisme dan cinta tanah air salah satu contohnya interaksi, bagaimana bisa terjadi interaksi jika tidak muncul nasionalisme, dari akrabnya seseorang ke orang yang lain. Itulah yang membentuk nasionalisme, karena jika tidak akrab atau bermusuhan tidak mungkin ada interaksi.⁷⁵

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, pendapat yang telah dikemukakan oleh narasumber Subhan, A.Md, S.Pd sejalan. Maka dari itu peneliti mendapatkan hasil bahwa perencanaan pembelajaran sudah tersusun dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran.

⁷⁴ Wawancara, Subhan, A. Md, S.Pd, Guru IPS. Tanggal 31 Januari 2023, di SMP Negeri 12 Parepare.

⁷⁵ Wawancara, Subhan, A. Md, S.Pd, Guru IPS. Tanggal 31 Januari 2023, di SMP Negeri 12 Parepare.

b) Tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut dikemukakan juga oleh narasumber Subhan, A.Md, S.Pd yang mengatakan:

Pada tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran sejauh ini sudah terlaksana, dimana pada tahap ini guru mampu melakukan interaksi belajar mengajar melalui berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, pemanfaatan media dan tentunya dengan tambahan pemahaman/penguasaan teori pendidikan.⁷⁶

Sejalan dengan pendapat Subhan, A.Md, S.Pd tentang tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran , Tasya Adilla Sanuddin mengemukakan bahwa :

Proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru sangat menarik dengan berbagai macam metode sehingga kami mampu memahami setiap materi yang dijelaskan atau disampaikan oleh guru, dan dengan adanya sebuah media pembelajaran memudahkan siswa untuk lebih memahami tentang materi yang disampaikan.⁷⁷

Maka dari itu dapat disimpulkan berdasarkan data hasil wawancara dan observasi beserta dokumentasi tahap pelaksanaan dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan semestinya.

c) Tahapan Penilaian dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tahapan penilaian dalam pembelajaran, sudah terstruktur dan terlaksana. Ditunjang oleh pernyataan narasumber Subhan, A.Md, S.Pd yang menyatakan bahwa :

Tahapan penilaian merupakan tahapan terakhir dalam pembelajaran dimana kita mampu memberikan suatu nilai akhir kepada peserta didik sesuai dengan pencapaiannya dan bagaimana cara pengaplikasiannya dilingkungan kelas atau sekolah.⁷⁸

⁷⁶ Wawancara, Subhan, A. Md, S.Pd, Guru IPS. Tanggal 31 Januari 2023, di SMP Negeri 12 Parepare.

⁷⁷ Wawancara, Tasya Adilla Sanuddin Peserta Didik di SMP Negeri 12 Parepare, 31 Januari 2023

⁷⁸ Wawancara, Subhan, A. Md, S.Pd, Guru IPS. Tanggal 31 Januari 2023, di SMP Negeri 12 Parepare.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Subhan, A.Md, S.Pd, narasumber Rani juga mengemukakan bahwa :

Tahapan akhir penilaian dalam pembelajaran, dimana kita mampu memahami apa pesan yang bisa kita ambil dari suatu materi yang diajarkan dan kita bisa menerapkan pesan tersebut dikehidupan.⁷⁹

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mengenai Peranan Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Karakter Semangat Kebangsaan Nasionalisme dan Cinta Tanah Air, peneliti mendapatkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Januari – 17 Februari 2023 yang dilakukan di SMP Negeri 12 Parepare.

1. Realitas Karakter Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air

Pengembangan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan, pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi yang sangat penting. Urgensi di era globalisasi pada saat ini mendesak kita untuk memperbaiki kualitas pendidikan salah satunya dengan merealisasikan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek globalisasi yang negatif. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam tiga ranah cipta, rasa dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa.⁸⁰

Hal ini sedana dengan informasi yang peneliti dapat bahwasannya, pada hari ini peserta didik sudah mulai tidak mengenal dengan negaranya

⁷⁹ Wawancara, Rani Peserta Didik di SMP Negeri 12 Parepare, 31 Januari 2023.

⁸⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

sendiri, yang saya maksud adalah seperti simbol-simbol negara, banyak peserta didik yang tidak bisa lafalkan pancasila beserta lambangnya dengan benar, tidak mengenal lagu-lagu negara kita dan banyak sekali contoh-contoh yang buruk dari media- media seperti televisi, handphone.

Dalam proses pendidikan karakter yang mana idealnya *output* siswa tidak saja menguasai kognitif saja tetapi harus pula memiliki prilaku baik serta budi pekerti secara utuh. Karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai jiwa yang agung.

Oleh karena itu SMP Negeri 12 Parepare berfokus pada mengembalikan kecintaan peserta didik terhadap negara Indonesia, supaya mereka kelak ketika dewasa tidak kehilangan identitas pada bangsa. Oleh karena itu sekolah ini melaksanakan pendidikan karakter ini untuk mengurangi atau menyaring efek era globalisasi di zaman sekarang.

Kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai ada kegiatan secara bersama bersama teman satu sekolah dan setelah itu dilanjut oleh guru kelas masing masing di dalam kelas.

Pengembangan karakter semangat nasionalisme dan cinta tanah air tidak lepas dari program kegiatan yang ada di SMP Negeri 12 Parepare yaitu program kegiatan yang di rancang oleh kepala sekolah yaitu, mengorganisir, mengaktualisasikan secara berkala melakukan supervisi dan evaluasi, yang bertujuan untuk membangun karakter semangat nasionalisme dan cinta tanah air kepada peserta didik.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan SMP Negeri 12 Parepare dalam membentuk karakter siswa yaitu:

- a. Ikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Kegiatan ini akan mengasah mencintai tanah air dan menghargainya, mengajarkan peserta didik cinta dan memupuk semangat kebangsaan dengan nilai-nilai nasional, melatih peserta didik untuk terbiasa berbagi dengan sesama, peduli dengan orang lain dan lingkungannya. Biasanya peserta didik akan mengalami perubahan sikap menjadi penuh kasih sayang, tenggang rasa dan penuh tanggung jawab.
- b. Pada saat proses pembelajaran dimulai dari salam doa, pembacaan pancasila dan menyanyikan lagu nasionalisme.
- c. Menjelaskan dan inti dari materi pelajaran sampai selesai dan disisipkan nilai nilai kewarganegaraan atau kebangsaan.
- d. Metode bernyanyi
- e. Bercerita
- f. Menilai atau mengevaluasi.

Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa di SMP Negeri 12 Parepare sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 12 Parepare melaksanakan jam 06:45 melakukan kegiatan pembiasaan bersama di halaman sekolah yang dipimpin oleh salah satu guru dan bergantian.
- b. Setelah kegiatan pembiasaan pagi selesai siswa memungut sampah
- c. Membiasakan salam, sapa, sopan, santun dan senyum.

Adapun pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed, terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Tahap “pembiasaan” sebagai awal perkembangan karakter anak.
- b. Tahap Pemahaman dan Penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
- c. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.
- d. Tahap pemaknaan, suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dipahami dan lakukan serta bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.⁸¹

Langkah-langkah tersebut diatas sebaiknya dapat menjadi langkah rutinitas, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

2. Peranan Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Karakter Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Peserta Didik

Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Sebab pembelajaran IPS memiliki kesamaan dengan pendidikan nilai atau pendidikan karakter yang masing-masing bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, kemudian juga peduli terhadap masalah sosial dan

⁸¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

lingkungannya, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Sayangnya pembelajaran IPS sejak tahun 1975 sampai sekarang ini belum dapat memenuhi maksud dan tujuan yang sesungguhnya. Pembelajaran IPS yang secara konseptual ideal merupakan studi integratif mengenai kehidupan masyarakat, masih menghadapi problem dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Para pendidik IPS merasa kebingungan dan kadang kurang bersemangat karena IPS dipandang oleh masyarakat sebagai mata pelajaran yang tidak penting. Para peserta didikpun menjadi kurang begitu tertarik dengan mata pelajaran IPS. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa pembelajaran IPS menjadi tidak optimal, sehingga tujuan pembelajaran IPS yang sesungguhnya sebagai bagian dari proses pembentukan Karakter tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan telaah kurikulum, yang semula pengembangannya berbasis kompetensi dan karakter. Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, partisipatif dan konseptual.

Macam-macam strategi penanaman karakter yang dilakukan sekolah dalam penanaman karakter semangat nasionalisme dan cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran IPS:⁸²

a. Keteladanan

Peneliti menganalisis upaya guru dalam melaksanakan strategi keteladanan yang dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran yaitu selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam penyampaian materi. Hal tersebut memberikan contoh nyata kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bentuk upaya cinta tanah

⁸² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).

air dan semangat nasionalisme, yaitu bentuk nyata bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan memiliki rasa bangga terhadap negara Indonesia.

b. Kedisiplinan

Peneliti menganalisis strategi kedisiplinan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru juga mengupayakan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran di mulai seperti mengingatkan peserta didik untuk berpakaian rapi, tepat waktu, dan mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut merupakan bentuk rasa cinta tanah air yaitu dengan mencintai diri sendiri dan lingkungannya. Menurut analisis peneliti strategi kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam penanaman karakter semangat nasionalisme cinta tanah air.

c. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan ketika pembelajaran IPS yaitu guru melatih peserta didik untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab serta kemandirian merupakan bukti nyata upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menanamkan karakter cinta tanah air dan semangat nasionalisme. Dengan pembiasaan yang menyenangkan untuk dilakukan bersama, diharapkan akan tertanam jiwa nasionalisme dan patriotisme dalam jiwa peserta didik.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Peneliti menganalisis strategi yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran sudah dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada saat ini pembelajaran tidak dilakukan hanya dengan cara guru memberikan tugas lalu peserta didik mengerjakan dan mengumpulkannya, karena hal tersebut akan membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak semangat untuk belajar. Menciptakan suasana yang kondusif merupakan salah satu upaya untuk membangun kultur yang memungkinkan untuk membentuk karakter, sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif, seperti upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan semangat kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam menuntun ilmu.

e. Integrasi dan internalisasi

Guru akan mengaitkan materi pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan upaya penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Sebagai contoh pada mata pelajaran IPS ini terdapat materi “Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, dan Antropologi”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan dan diuraikan dalam skripsi ini yang membahas peranan pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik di SMP NEGERI 12 PAREPARE hasil penelitian tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Realitas pengembangan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air di SMP Negeri 12 Parepare dilakukan dalam berbagai kegiatan, salah satunya penanaman karakter di dalam kegiatan pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran karakter tidak hanya sampai pada taraf kognitif saja, tetapi juga menyeluruh pada internalisasi, dan pengalaman secara nyata pada kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Dalam peranan pembelajaran IPS mengembangkan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik, guru memfokuskan 3 pokok tahapan untuk menunjang pendidikan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil wawancara kepada guru dan peserta didik yang penulis lakukan berdasarkan observasi bahwa guru memang telah membentuk karakter yang baik kepada peserta didik.

B. Saran

Sebagai bagian akhir skripsi ini, penulis akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka peningkatan peranan pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter semangat kebangsaan atau

nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik di SMP NEGERI 12 PAREPARE:

1. Kepada guru untuk selalu memperhatikan setiap perilaku yang dilakukan peserta didik saat berada di sekolah dan menegur ketika mereka melanggar peraturan sekolah agar peserta didik yang melakukan kesalahan akan paham nilai-nilai karakter yang baik dan buruk bagi mereka. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa berperilaku yang sesuai dengan ajaran yang sudah di pelajari.
2. Kepada peserta didik diharapkan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga program yang telah ditetapkan sekolah khususnya dalam upaya peningkatan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air dapat berjalan dengan baik, karena hal tersebut tentunya berdampak positif terhadap sikap dan perilaku diri sendiri kapanpun dan dimanapun berada.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian pendidikan karakter ini khususnya pada karakter semangat nasionalisme dan cinta tanah air menjadi lebih luas.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-karim.

Agus Sudarsono, Sudrajat, dan Satriyo Wibowo, Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTs Wahid Hasyim Yogyakarta, Jurnal Jipsindo, No. 1, Vol. 3, Tahun 2016.

Agus, Wibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.

Anas, Salahudin. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka setia, 2013.

Awaludin, Zulfikar. "Peranan Pembelajaran IPS Sejarah Dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Di SMP Negeri 2 Kutasari." Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012.

Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Meida Akademi, 2016).

Choeriyah, Eli. "Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Dan Peduli Lingkungan Di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas." IAIN Purwokerto, 2021.

D.M.Dodds. *The Effect of Character Education On School-Emotional Behavior*. Master Of Arts in Education Action Research Paper, 2016.

Dedy, Mulyasana. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Departemen Agama. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendais, 2020.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012).

Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Dian Andayani dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Djam'an, Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010).

E, Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Aksara, 2012.

Eko, Purwana Agung. *Lapis PGMI Pembelajaran IPS Di MI*. Surabaya: Aprint A, 2020.

Erik Aditia Ismaya dan Farid Noor Romadlon, Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo dan Nyi Ageng Serang,

- Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2017.
- Erni, Marlina. *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Cinta Tanah Air Pada Remaja Di Perbatasan Indonesia Malaysia*. Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara: Jurnal Psikoboneo, 2016.
- Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).
- Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).
- Hariyanto, Samani Muchlas &. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Herry, Hermawan. *Literasi Media Kesadaran Dan Analisis*. Yogyakarta: Calpulis, 2017.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2022.
- Kemendiknas. *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah*. Di Rekrorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Ahzab Dan Terjemahannya*. Bandung: Pondok Yatim Al Hilal, 2010.
- Ki Hajar, Dewantara. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa, 2011.
- L.J, Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Lestyarini, Baniati. *Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 2012.
- M, Alifudin. *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2017.
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).
- M, Romli Asep Syamsul. *Jurnalistik Praktisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalma Semesta, 2015.
- Montonye M, Butenhoff S, Krinke S. *The Influence of Character Education on Positive Behavior in the Classroom*. Master Of Arts in Education Action Research Paper, 2013.
- Muhaimin, Azzet Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, n.d.
- Murtadha, *Islam Ramah Lingkungan*, Jurnal Islam Futura, Vol. VI, No. 2, Tahun 2018.
- Musfah, Wyne. *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Nana, Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Prespektif Islam*.

- Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018.
- Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Opolimuljono, Dam. *Membangun Karakter Dan Budaya Akademik Di Perguruan Tinggi*. makassar: Alauddin university press, 2014.
- Pramoedy, Toer Ananta. *Anak Semua Bangsa*. Jakarta: Lentera Dipantara, 2011.
- Purwanti, Dwi. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, Jurnal Riset Pedagogik 1 (2), Tahun 2017.
- Rasimin. *Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Garemedia Communication, 2018).
- Salam, Muslim. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif*. Makassar: Masagena Press, 2011.
- Saroni, Muhammad. *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Lebih Baik*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2019)
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, n.d.
- Suharni, Arikunto. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020).
- Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang: Inteligensia Media, 2020).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti Karakter*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.
- Uwatun, Khasana. "Pembentukan Karakter Religius Di Mi Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun 2015/2016." Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- W.G.Thompson. *The Effect of Character Education on Student Behavior*. Electronic There and Dissethation, 2012.
- Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

LAMPIRAN

Surat Keterangan Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 794 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	: a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
Menetapkan	: MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;
Kesatu	: Menunjuk saudara; 1. Bahtiar, S.Ag., M.A 2. Dr. Muh. Akib D, M.A Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Muhammad Iqbal Aksan NIM : 17.1700.019 Program Studi : Tadris IPS Judul Skripsi : Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Sosial Anak (Studi Kasus pada Siswa SMP/MTs Kelas VII & VIII di Kelurahan Bukit Harapan)
Kedua	: Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	: Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	: Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 12 Maret 2021



Surat Izin Melakukan Penelitian IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Faks.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.105/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023

10 Januari 2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di.-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muhammad Iqbal Aksan
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 06 Februari 1999
NIM : 17.1700.019
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Tadris IPS
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Jl. Amal Bakti, Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Parepare Dalam Pembelajaran IPS"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kota Parepare

		SRN IP000059
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmptsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 61/IP/DPM-PTSP/1/2023		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
M E N G I Z I N K A N		
KEPADA		
NAMA	: MUHAMMAD IQBAL AKSAN	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: TADRIS IPS	
ALAMAT	: JL. AMAL BAKTI PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 12 PAREPARE DALAM PEMBELAJARAN IPS	
LOKASI PENELITIAN	: DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (SMP NEGERI 12 PAREPARE)	
LAMA PENELITIAN	: 16 Januari 2023 s.d 16 Pebruari 2023	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 17 Januari 2023		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Surat Izin Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 12 PAREPARE
Jalan Bumpangge No. 51 Telp. 0421 – 26898 Parepare

SURAT IZIN

Nomor : 421/02.4/SMPN.12/1/2023

Yang Yang bertanda tangan dibawah ini :

Na m a : **HASRUDDIN, S.Pd**
N i p : 196410291986121001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala UPTD SMP Negeri 12 Parepare
Alamat : Jl. Bumpangge No. 51

Dengan ini memberikan Izin melakukan Penelitian kepada :

N a m a : **MUHAMMAD IQBAL AKSAN**
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan : TADRIS IPS
Judul Penelitian : PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK KELAS VII
DI UPTD SMP NEGERI 12 PAREPARE
Lokasi Penetian : 16 Januari 2023 s.d 16 Pebruari 2023

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Januari 2023
Kepala Sekolah,

HASRUDDIN, S.Pd
NIP. 196410291986121001

Surat Izin Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 12 PAREPARE
Jalan Bumpungge No. 51 Telp. 0421 – 26898 Parepare

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ 021 /SMPN.12/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Na m a : **HASRUDDIN, S.Pd**
N i p : 196410291986121001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala UPTD SMP Negeri 12 Parepare
Alamat : Jl. Bumpungge No. 51 Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **MUHAMMAD IQBAL AKSAN**
Universitas : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **TADRIS IPS**

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 12 Parepare pada tanggal 16 Januari 2023 s.d 16 Februari 2023 dengan judul penelitian :

**PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
KELAS VII DI UPTD SMP NEGERI 12 PAREPARE**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 17 Februari 2023
Kepala Sekolah,

HASRUDDIN, S.Pd
196410291986121001

Instrumen Penelitian

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD IQBAL AKSAN
NIM : 17.1700.019
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/ TADRIS IPS
JUDUL : PERANAN PEMBELAJARAN IPS DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER SEMANGAT
NASIONALISME DAN CINTA TANAH AIR PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 12 PAREPARE

Wawancara Untuk Guru Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai karakter kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air?
2. Bagaimana bentuk penanaman karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air di sekolah?
3. Bagaimana peranan pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air di sekolah?
4. Sasaran pembentukan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air di tujukan pada siapa saja?
5. Kegiatan apa saja yang mendukung pengembangan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air di sekolah?

Wawancara untuk peserta didik

1. Apa pendapat anda mengenai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air?
2. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air?

3. Apakah anda menangkap pesan nilai karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air yang di sampaikan guru dalam pembelajaran?
4. Bagaimana peran anda dalam mendukung kegiatan semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air yang ada di sekolah?
5. Apakah pada saat di luar kegiatan pembelajaran guru juga memberi contoh untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang berkaitan dengan semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air?

Parepare, 15 September 2022
Mengetahui,

Pembimbing Utama
Pendamping

Pembimbing

Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP. 197205051998031004

Dr. Muh. Akib D,S.Ag.,M.A.
NIP. 196512311992031056

DOKUMENTASI





BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Iqbal Aksan, penulis lahir pada tanggal 06 Februari 1999 di Parepare, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, ayah bernama Aksan Ahmad dan Ibu bernama Rahmasia. Penulis bertempat tinggal di Jl. Amal Bakti, Kelurahan Bukit Harapan, kecamatan Soreang, Kota Parepare.

Setelah lulus pada Taman kanak-kanak penulis melanjutkan pendidikan pada sekolah dasar di SD Negeri 82 Parepare, setelah lulus dari sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 12 Parepare, lalu melanjutkan pendidikan pada sekolah Madrasah Aliyah di MA Negeri 1 Parepare jurusan IPS. Saat ini penulis berstatus sebagai Mahasiswa Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Berkat dukungan dan doa dari keluarga, sahabat serta teman-teman yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta motivasi. Sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan Tugas akhir Skripsi yang berjudul **“Peranan Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Karakter Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Parepare”** semoga dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan maupun pembacanya.